

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gereja pada hakikatnya adalah persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil oleh Allah untuk menjadi umat-Nya yang kudus dan misioner (seseorang yang diutus oleh Yesus Kristus untuk memberitakan Injil kepada seluruh dunia. Dimana misi gereja ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti penginjilan, pelayanan sosial, dan pendidikan). Gereja memiliki beberapa aspek penting yang mendasari hakikatnya yaitu umat Tuhan, tubuh Kristus, umpan kepada Allah, federasi umat beriman, dan misioner, sehingga gereja memiliki peran penting dalam memelihara iman, menyebarkan Injil, dan melayani masyarakat.<sup>1</sup> Salah satunya adalah Gereja Toraja. Gereja ini memiliki akar dalam misi Kristen yang masuk ke daerah Toraja dan perkembangannya sangat terkait dengan masyarakat dan budaya Toraja yang unik.<sup>2</sup>

Salah satu denominasi Gereja Kristen di Indonesia adalah Gereja Toraja, dengan pusat di Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Gereja ini berasal dari upaya misi zending Belanda pada awal abad ke-20 yang dilakukan oleh utusan Perhimpunan Pekabaran Injil Gereformeerde Zengdingsbond Belanda

---

<sup>1</sup> P. Siburian, *Teologi Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), hlm. 15.

<sup>2</sup> "Gereja Toraja," *Encyclopedia Britannica*, diakses tanggal 26 Juni 2024, dari <https://www.britannica.com/topic/Toraja-Church>.

(GBZ) Antonie Aris Van De Loosdrecht dan istrinya Alida Petronella Sizoo.<sup>3</sup> dan memiliki ciri khas budaya Toraja yang kental dalam liturgi dalam tradisinya.<sup>4</sup> Kehadiran gereja di Tana Toraja tidak hanya membawa perubahan spiritual, tetapi juga membawa perubahan sosial dan ekonomi. Gereja berperan dalam membangun sekolah, rumah sakit, dan berbagai lembaga sosial lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat.<sup>5</sup> Pekabaran Injil yang dilakukan oleh gereja juga membawa dampak positif dalam kehidupan masyarakat Toraja, seperti peningkatan moralitas dan etos kerja.<sup>6</sup>

Gereja Toraja telah mengalami pertumbuhan yang pesat sejak didirikan. Saat ini, jumlah gereja Toraja mencapai lebih dari 1.000, dengan jumlah jemaat mencapai lebih dari 1 juta orang,<sup>7</sup> yang terbagi atas 85 klasis. Klasis-klasis ini tergabung dalam 6 wilayah yang mencakup yaitu Wilayah I Iuwu, Wilayah II Rantepao, Wilayah III Makale, Wilayah IV Makassar, Wilayah V Kalimantan, dan Wilayah VI Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat.

Gereja Toraja Jemaat Matangli menjadi bagian dari Wilayah III Makale, yang berlokasi di Lembang Leppan, Kecamatan Malimbong, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Pertumbuhan gereja ini tak lepas dari peran para penganjur, majelis, dan jemaat yang setia dalam menyebarkan

---

<sup>3</sup> J. Tammu, *Sejarah Gereja Toraja* (Makassar: Yayasan Toraja, 2005), hlm. 23.

<sup>4</sup> D.W. Watloly. (2006). *Gereja di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

<sup>5</sup> A.P. Simanjuntak. (2008). *Sejarah Gereja-Gereja di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

<sup>6</sup> F.X. Widyatmaka, *Peran Gereja dalam Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 45

<sup>7</sup> Bambang Budijanto, *Pertumbuhan Gereja di Indonesia* (Bandung: Kalam Hidup, 2011), hlm.

Injil dan melayani warga jemaat.<sup>8</sup> Dengan demikian, Gereja Toraja Jemaat Matangli menjadi salah satu dari banyak gereja yang berperan dalam pertumbuhan gereja Toraja secara keseluruhan. Observasi ini dilakukan karena ada fenomena anggota jemaat yang kembali menganut kepercayaan *Aluk Todolo*, yang menimbulkan tantangan bagi gereja dalam menjaga iman Kristen di tengah perkembangan pesat penganut *Aluk Todolo*.<sup>9</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana strategi pertumbuhan Gereja Toraja Jemaat Matangli berfungsi di bawah keadaan ini.

Gereja Toraja Jemaat Matangli sendiri memiliki ciri khas sendiri dalam dalam kehidupan beragama dan sosial, yang mana hal ini ditandai dari sebagian besar masyarakat Matangli masih menganut kepercayaan atau agama primitif suku Toraja yaitu *Aluk Todolo*. *Aluk Todolo*, yang juga dikenal sebagai *Alukta* (*Aluk Nene' Todolo*) secara etimologi, berakar dari dua kata dalam bahasa Toraja yaitu *Aluk* dan *Todolo*. "*Aluk*" mengacu aturan, gaya hidup, ajaran atau agama, sedangkan "*Todolo*" merujuk pada hal yang asli, asal-usul atau nenek moyang.<sup>10</sup> Dengan begitu, *Aluk Todolo* menggambarkan agama serta norma-norma hidup yang dipegang teguh oleh leluhur suku Toraja, diturunkan dan diamalkan secara turun-temurun sejak zaman dahulu

---

<sup>8</sup> P.S. Waleleng, *Gereja Toraja: Sejarah dan Perkembangannya* (Makassar: Yayasan Toraja, 2007) hlm. 52.

<sup>9</sup> Hasil observasi awal dengan majelis Gereja Jemaat Matangli. Ibu Orpa Sirenden pada tanggal 18 Maret 2024

<sup>10</sup> Bustan, Najamuddin dan Jumadi, Ma'Nene, "*Dinamika Sejarah Tradisi Membersihkan dan Mengganti Pakaian Jenazah Leluhur Suku Toraja*" *Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidika*, Vol.7, No.1 (Juni 2023), 68-76.

hingga kini. Dalam kepercayaan *Aluk Todolo*, mereka meyakini dan mempercayai Puang Matua sebagai pencipta alam semesta dan pemberi kehidupan. Selain itu, kepercayaan ini juga meyakini bahwa hubungan antara manusia dan alam sangat erat dan saling memengaruhi, sehingga perlu dijaga dan dihormati karena keberadaan roh atau kekuatan spiritual dalam alam.<sup>11</sup> Elemen alam seperti pohon, batu, sungai, dan unsur alam lainnya sering dijadikan tempat pemujaan atau untuk mengadakan upacara adat.

Keberadaan *Aluk Todolo* yang memiliki peran sebagai agama leluhur yang berakar kuat dalam budaya Toraja dapat menciptakan ketegangan dengan ajaran agama Kristen yang dianut oleh Gereja Toraja khususnya Gereja Toraja Jemaat Matangli. Kepercayaan-kepercayaan yang dipegang oleh umat Kristen bersumber pada ajaran, hidup, kesengsaran, wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus. Agama Kristen juga merupakan agama monotheis yang didasarkan pada ajaran PL dan PB dalam Alkitab yang telah menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia yang diperkenalkan pertama kali oleh para misionaris Belanda saat memasuki wilayah Tana Toraja. Dimana kepercayaan atau agama Kristen ini memiliki perbedaan signifikan dengan kepercayaan *Aluk Todolo*, baik itu dalam pandangan dunia maupun praktik keagamaannya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Mattulada, *Aluk Todolo: Kepercayaan Tradisional Toraja* (Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 1985), hlm. 60.

<sup>12</sup> Ibid hlm. 61-65

Gereja Toraja telah menerapkan berbagai strategi manajemen dan pembinaan untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan jemaat. Ini termasuk kepemimpinan yang efektif, pembinaan rohani, pengembangan program pelayanan, dan perkunjungan.<sup>13</sup> Gereja Toraja telah menerapkan berbagai strategi pastoral untuk mendukung pertumbuhan kerohanian, terutama di kalangan generasi muda, yang menghadapi tantangan dalam menemukan identitas diri sebagai pemuda Kristen.<sup>14</sup> Oleh karena itu, Gereja Toraja Jemaat Matangli pada saat ini tengah menghadapi tantangan yang signifikan dengan seiring berkembang pesatnya pengikut *Aluk Todolo* dalam masyarakat Matangli, yang tandai dengan adanya tempat pemujaan penganut *Aluk Todolo* dibelakang Gereja Toraja Jemaat Matangli, mata air yang dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat penyembuhan penyakit dan bahkan tak jarang setiap rumah di jemaat Matangli juga masih menganut ajaran *Aluk Todolo*.

Strategi yang telah diterapkan dalam Gereja Toraja Jemaat Matangli selama ini adalah meliputi penginjilan, pembinaan, pengembangan kapasitas para pelayan, dan perkunjungan. Upaya-upaya ini bertujuan untuk memperkuat iman jemaat, meningkatkan partisipasi dalam aktivitas gereja, dan membantu mempertahankan identitas keagamaan Kristen di tengah

---

<sup>13</sup> Martin L. Sinaga, *Manajemen dan Strategi Pelayanan Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), hln. 80.

<sup>14</sup> Rannu, R., & Sari, R. N. (2023). "Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini dan Strategi Pastoral untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian" *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 121-136.

perubahan sosial dan keagamaan yang dinamis. Dalam lingkungan gereja, strategi pertumbuhan yang diterapkan termasuk pembinaan rohani melalui khotbah, pengajaran Alkitab, dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, Gereja Toraja Jemaat Matangli juga aktif dalam melibatkan jemaat dalam kegiatan pelayanan sosial, seperti bakti sosial dan pembangunan masyarakat, sebagai bagian dari strategi pertumbuhan yang holistik.

Dengan adanya permasalahan atau fenomena ini, akan menyebabkan dampak besar bagi kehidupan anggota masyarakat khususnya Gereja Toraja Jemaat Matangli, karena tak bisa dipungkiri bahwa masyarakat atau jemaat yang sudah menganut agama kristen akan beralih atau kembali menganut kepercayaan *Aluk Todolo*. Hal ini sesuai dengan observasi awal yang dilakukan peneliti di Gereja Toraja Jemaat Matangli yang menyatakan bahwa terdapat 49 anggota jemaat Gereja Toraja Jemaat Matangli yang telah kembali menganut kepercayaan *Aluk Todolo*.<sup>15</sup> Seperti mereka ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh kepercayaan *Aluk Todolo*. Hal ini menciptakan ketegangan dengan ajaran kristen yang dianut oleh Gereja Toraja.<sup>16</sup> Untuk itu, Gereja Toraja Jemaat Matangli harus menjaga dan memelihara keberlangsungan iman Kristen sebagai identitas keagamaan di tengah arus perkembangan penganut *Aluk Todolo* yang begitu pesat serta perlu memahami

---

<sup>15</sup> Hasil observasi awal dengan majelis Gereja Jemaat Matangli. Ibu Orpa Sirenden pada tanggal 18 Maret 2024

<sup>16</sup> Nooy-Palm Hetty, *Kepercayaan Tradisional di Toraja* (Jakarta: Djembatan, 1979) hlm. 110.

apa saja yang mempengaruhi perkembangan penganut *Aluk Todolo* di Gereja Toraja Jemaat Matangli. Sehingga latar belakang tersebut mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian yang bertema "**Strategi Pertumbuhan Gereja Toraja Jemaat Matangli Klasis Appang Batu Balepe' di Tengah Perkembangan Penganut *Aluk Todolo*.**"

#### **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini memiliki fokus penelitian yaitu Strategi Pertumbuhan Gereja Toraja Jemaat Matangli di Tengah Perkembangan Penganut *Aluk Todolo*.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas strategi pertumbuhan Jemaat Gereja Toraja Jemaat Matangli Klasis Appang Batu Balepe' di tengah perkembangan penganut *Aluk Todolo*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis efektivitas strategi pertumbuhan Gereja Toraja Jemaat Matangli klasis Appang Batu Balepe' di tengah perkembangan penganut *Aluk Todolo*.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah tentang teori-teori pertumbuhan gereja, adaptasi keagamaan, dan dinamika kehidupan gerejawi. Dengan menganalisis strategi pertumbuhan Gereja Toraja Jemaat Matangli dalam konteks perkembangan *Aluk Todolo*, mahasiswa dapat mempelajari aplikasi praktis dari konsep-konsep teoritis yang mereka pelajari dalam kelas.<sup>17</sup> Ini dapat membantu mereka mengaitkan teori dengan studi kasus nyata dan memperdalam pemahaman mereka tentang dinamika agama dalam masyarakat.<sup>18</sup>

### 2. Manfaat praktis

Majelis Gereja berperan sebagai pengambil keputusan strategis yang menentukan arah dan kebijakan gereja, yang sangat penting dalam menavigasi tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan penganut *Aluk Todolo*.<sup>19</sup> Jemaat berfungsi sebagai inti dari kehidupan gerejawi, tempat anggota dapat berkumpul untuk beribadah, belajar, dan membangun komunitas yang kuat. Ini membantu dalam mempertahankan dan menarik anggota baru, terutama di tengah persaingan dengan

---

<sup>17</sup> Geoge W. Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996). hlm. 45

<sup>18</sup> Donald A. McGavran, *Memahami Pertumbuhan Gereja* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995) hlm. 23.

<sup>19</sup> C. Peter Wagner, *Pertumbuhan Gereja: Keadaan Seni* (Malang: Gandum Mas, 2004), hlm. 89.



keyakinan lain.<sup>20</sup> Klasis, sebagai tingkat organisasi yang lebih luas, menyediakan sumber daya dan dukungan bagi gereja-gereja lokal, memungkinkan mereka untuk melaksanakan program-program yang lebih besar dan lebih efektif yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh gereja secara individual.<sup>21</sup> Dengan demikian, setiap entitas ini memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan Gereja Toraja Jemaat Matangli.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan, penelitian ini disusun dalam lima (5) bab, dan setiap bab mempunyai beberapa sub bab yang saling berhubungan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut.

**BAB I** : Bab ini akan memperkenalkan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pembaca akan diperkenalkan dengan konteks penelitian, pentingnya topik yang dibahas, serta struktur keseluruhan dari penelitian ini.

**BAB II** : Bab ini mengulas literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk teori yang mendukung penelitian, penelitian sebelumnya yang dilakukan, dan kerangka

---

<sup>20</sup> Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Surabaya: Momentum, 2011), hlm. 34

<sup>21</sup> Ed Stetzer dan Thom S. Rainer, *Gereja Transformasional: Menciptakan Kartu Skor Baru Untuk Jemaat* (Jakarta: Bina Kasih, 2010), hlm. 102.

konseptual yang digunakan untuk analisis. Tinjauan pustaka ini akan memberikan dasar pemahaman yang kuat bagi pembaca tentang konteks teoritis dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian.

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang jenis-jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, lokasi penelitian dan alasan pemilihannya, subjek/informan penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan validasi data. Pembaca akan diberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penelitian ini dilaksanakan, termasuk langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

BAB IV : Bab ini memberikan pembahasan yang terdiri dari temuan hasil, analisis dan pemaparan hasil penelitian.

BAB V : Bab ini memberikan kesimpulan dan saran